
KARAKTER KERJA KERAS TOKOH BU MUSLIMAH DALAM FILM LASKAR PELANGI KARYA RIRI RIZA

Adim Tri Budiarti

Universitas Muria Kudus
Email: adim.budiarti@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 24 Februari 2022

Direvisi: 03 Maret 2023

Disetujui: 20 Maret 2023

Keywords:

Character Hard Work, Film.

Abstract

Teachers as educators have lost the character values of their hard work. The character of hard work can be obtained from a literary work in the Laskar Pelangi film by Riri Riza. In this literary work, there is a character with a hard-working character that can be imitated by the teacher, namely Mrs. Muslimah. This research aims to describe the character of Mrs. Muslimah's hard work. The character of hard work is behavior with earnest efforts in overcoming various obstacles. The film is a work of art in the form of effective mass communication audio-visual media that can influence the audience. This research includes descriptive qualitative. The research data is in the form of utterances and actions of the character Miss Muslimah who reflects the character of hard work. Data collection: note-taking, documentation, and observation. The data analysis technique of this research from Krippendorff, consists of a sample unit, a recording unit, a context unit, and drawing conclusions. The results showed: the character values of Mrs. Muslimah's hard work in the film Laskar Pelangi consisted of having a strong spirit and determination, never giving up, and daring to try. The suggestion in the Laskar Pelangi film is that the Laskar Pelangi film should be translated into Indonesian and English so that all audiences can understand the communication in the film well. Because the Laskar Pelangi film uses Malay (Regional Language) which not everyone knows.

Abstrak

Guru sebagai tenaga pendidik telah kehilangan nilai-nilai karakter kerja kerasnya. Karakter kerja keras dapat diperoleh dari sebuah karya sastra dalam Film Laskar Pelangi karya Riri Riza. Karya sastra ini terdapat tokoh dengan karakter kerja keras yang dapat dicontoh oleh guru, yaitu Bu Muslimah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan karakter kerja keras Bu Muslimah. Karakter kerja keras adalah perilaku dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan. Film adalah karya seni berbentuk media audio-visual komunikasi massa yang efektif dan mampu mempengaruhi penontonnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan kata dan tindakan dari tokoh Bu Muslimah yang mencerminkan karakter kerja keras. Pengumpulan data: simak-catat, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini dari Krippendorff, terdiri dari: unit sampel, unit pencatatan, unit konteks, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: nilai karakter kerja keras Bu Muslimah pada film Laskar Pelangi terdiri dari: memiliki semangat dan tekad yang kuat, pantang menyerah dan berani mencoba. Saran dalam film Laskar Pelangi yaitu hendaknya film Laskar Pelangi diberi terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris supaya semua khalayak dapat memahami komunikasi dalam film dengan baik. Karena film Laskar Pelangi menggunakan Bahasa Melayu (Bahasa Daerah) yang tidak semua orang mengetahuinya.

PENDAHULUAN

Melihat realitas yang ada dalam dunia pendidikan, menunjukkan adanya masyarakat yang kehilangan nilai-nilai karakter kerja keras dalam kehidupannya. Nilai-nilai kerja keras memiliki lima konsep utama sebagai pendukung usaha kerja keras dalam meraih apa yang di cita-citakan. Lima konsep itu meliputi ketekunan, kedisiplinan, kreativitas, kesabaran, dan ketelitian (Setiawan, 2016). Tanpa adanya kelima konsep itu dalam diri seseorang, maka nilai-nilai kerja keras akan melemah.

Menurut riset Kumoro et al. (2021) disebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi isu hangat dalam sistem pendidikan di Indonesia karena ditemukan banyak persoalan pada karakter peserta didik. Hal ini relevan hingga saat ini. Belum lama ini dalam dunia pendidikan ditemukan sebuah kasus ketidakdisiplinan yang dilakukan kalangan tenaga pendidikan yaitu guru yang berada di Kabupaten Bintan. Disdikpora memberikan sanksi terhadap 9 guru di SDN 007 Tambelan Bintan. Diketahui terdapat 11 guru di sekolah itu namun hanya 2 guru yang aktif mengajar. Dari hasil monitoring Disdik Bintan menemukan bahwa para guru yang bermasalah disebabkan oleh faktor yang pertama berawal saat masa pandemi Covid-19, Disdik Bintan menerapkan belajar daring terhadap siswa, sehingga mereka tidak melakukan tatap muka yang mengakibatkan guru merasa kurang maksimal untuk mengajar secara daring. Kedua, saat sudah diberlakukannya tatap muka, di saat itu pula para guru dihadapkan dengan kondisi alam yang tidak memungkinkan bagi mereka untuk berlayar kembali ke SDN 007 dan lama tertahan di Pulau Tambelan. Hal itu juga membuat sejumlah wali murid SDN 007 kecewa dan melaporkannya ke Disdik Bintan. Apalagi dari berita sebelumnya juga sudah pernah dilaporkan kejadian guru yang jarang masuk untuk mengajar (Simamora, 2021).

Sementara permasalahan lain dalam dunia pendidikan juga terjadi di daerah Yogyakarta. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Gunungkidul menangani satu kasus pelanggaran disiplin pegawai yang dilakukan seorang guru Sekolah Dasar di Kecamatan Purwosari. Kasus pelanggaran ini dilakukan 2

orang guru dengan membolos selama 2 bulan mengajar. Kasus ini tentunya sangat menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Selain itu, bukti presensi tingkat kehadiran sudah didapatkan dan 2 guru tersebut terancam dipecat (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan realitas di atas menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pendidikan telah kehilangan nilai-nilai kerja keras yang seharusnya dipegang dalam menjalankan tugasnya. Kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut J. Echols & H. Shadily (dalam Marzuki, 2019) menjelaskan bahwa kerja keras bagi guru adalah seorang (guru) pendidik yang memiliki optimisme dalam melakukan tugasnya. Sejalan dengan Iskhaq et al. (2021) bahwa kerja keras merupakan bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Dalam hal ini artinya tugas mengajar dan mendidik seorang guru hendaknya memiliki motivasi yang kuat sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Nilai-nilai kerja keras yang semakin berkurang ini tentunya harus segera diperbaiki. Sejalan dengan itu, nilai-nilai kerja keras dapat diperoleh dari sebuah karya sastra yang didalamnya terdapat tokoh yang mempunyai berbagai karakter yang mencerminkan diri seseorang, salah satu karya sastra ini adalah film.

Film merupakan salah satu bentuk media audio-visual. Menurut Sudarto dkk (2015), film adalah karya seni dan budaya yang dijadikan sebagai salah satu media komunikasi massa audio visual atau berupa gambar bergerak yang dihasilkan dari rekaman gambar fotografi dengan kamera, animasi, dan efek visual. Sementara Trianton dalam Hasanah (2019) mendefinisikan film adalah media yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Sejalan dengan pendapat tersebut Asri (2020) menjelaskan bahwa kekuatan format audio-visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak, serta film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut.

Sampai saat ini film merupakan produk media massa yang sangat populer. Film sangat digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan maupun penyalur hobi. Film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak karena tidak hanya memberikan alur cerita yang menarik, namun juga memberikan gambar serta efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi setiap penontonnya membuat film tidak pernah bosan untuk terus dinikmati.

Film bukan hanya sebagai media hiburan maupun penyalur hobi, tetapi juga sebagai media informasi dan edukasi. Selain itu, juga sebagai media pembelajaran terpadu untuk memacu keaksaraan bahasa pada siswa (Fathurohman et al., 2015). Penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun kisah nyata yang merupakan kejadian dari kehidupan sehari-hari. Fungsi edukasi dalam film merupakan fungsi yang bersifat edukatif atau mendidik dalam sebuah film terdapat amanat atau pesan-pesan yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya, misalnya film yang bertemakan pendidikan seperti dalam penelitian Sayekti et al. (2022) yang menemukan pendidikan karakter dalam Film animasi "Nusa dan Rara". Pesan-pesan dalam film tersebut dapat disampaikan kepada penonton, baik melalui dialog tokoh maupun dari perilaku tokoh dalam film.

Film yang bertema pendidikan sangat banyak, salah satunya yaitu film Laskar Pelangi oleh Riri Riza yang dirilis pada 26 September 2008. Film Laskar Pelangi ini merupakan adaptasi dari novel pertama karya Andrea Hirata yang berjudul sama yaitu "Laskar Pelangi" pada tahun 2005. Skenarionya ditulis oleh Salman Aristo yang juga menulis naskah film Ayat-Ayat Cinta dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Film ini adalah salah satu film yang mendapat banyak penghargaan. Menurut Pratama (2017), penghargaan yang di dapat oleh film Laskar Pelangi diantaranya; (1) Ajang ke- 3 Asian Film Awards di Hongkong, Laskar Pelangi mendapat penghargaan sebagai Best Film dan Best Editing (Editing dilakukan oleh Dono Waluyo), (2) Ajang The Golden Butterfly Award dan Signis

Award dalam Hongkong Internasional Film 2009, juga mendapat penghargaan sebagai Best Film, (3) Acara Internasional Festival of Films for Children and Young Adults tahun 2010 di Hamedan, Iran, mendapat penghargaan sebagai Best film, (4) Acara Brussels Internasional Independent Film Festival, Laskar Pelangi mendapat penghargaan Best Actress, dan (5) Ajang Asia Pacific Film Festival tahun 2010, film Laskar Pelangi mendapat penghargaan Best Film.

Kemudian, dalam acara Indonesia Movie Awards (IMA) tahun 2009, film Laskar Pelangi memborong banyak penghargaan diantaranya adalah memenangkan kategori Film Terfavorit, memenangkan kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik yang diraih oleh Cut Mini (Ibu Muslimah), memenangkan kategori Pemeran Utama Pria Terbaik diraih oleh Ikranagara (Pak Harfan), dan memenangkan kategori Pendatang Baru Terfavorit Pria diraih oleh Zulfanny (Ikal).

Pada masanya, film Laskar Pelangi menduduki peringkat kedua film yang banyak ditonton, yakni sebanyak 4,6 juta orang (Pratama, 2017). Film ini mempunyai pesan-pesan yang sangat baik untuk dijadikan pembelajaran bagi penontonnya. Film yang bercerita tentang desa terpencil di Kepulauan Bangka Belitung dengan keadaan yang memprihatinkan terutama dalam hal pendidikan. Bercerita tentang 10 anak miskin yang ingin bersekolah di SD Islam tertua yaitu SD Muhammadiyah. Kesepuluh murid yakni Ikal, Lintang, Mahar, Harun, Sahara, A Kiong, Borek, Kucai, Syahdan, dan Trapani. Anak-anak tersebut mempunyai semangat yang luar biasa untuk bisa bersekolah. Meskipun banyak orang yang memandang sebelah mata terhadap anak-anak SD Muhammadiyah, namun mereka dapat menunjukkan kepada banyak orang melalui prestasi yang telah dicapai bahwa mereka juga cerdas seperti anak-anak lain yang bersekolah di SD yang sudah maju saat itu. Dibalik keberhasilan anak-anak SD Muhammadiyah tentunya ada seseorang yang mengajarkan dan mendidik mereka dengan baik, dia adalah Bu Muslimah salah satu dari 3 guru SD Muhammadiyah yang berperan sangat penting

bagi anak-anak yang mereka sebut dirinya sebagai laskar pelangi.

Berdasarkan kecintaan Bu Muslimah pada sekolah dan dunia pendidikan serta dapat mengambil hati kesepuluh siswanya, Bu Muslimah menjadi guru yang dicintai dan dibanggakan. Bu Muslimah adalah seorang guru yang sangat sederhana di suatu kampung dan sekolah yang hampir tutup karena tidak ada lagi peminatnya. Gedung sekolahnya pun jauh dari kata layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar-mengajar. Setiap hari ia harus menempuh jarak yang tidak dekat untuk ke sekolah dengan mengayuh sepeda. Selain itu, Bu Muslimah berkata bahwa anak-anak miskin juga berhak untuk bersekolah dan kegigihannya untuk tetap mengajar di SD Muhammadiyah meskipun dengan gaji yang tidak tetap dan sedikit, bahkan biasanya hanya digaji dengan satu kilogram beras. Di tengah keterbatasan itu, ia pantang menyerah untuk terus mendidik dan mencurahkan kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak didiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngaliatul (2016), penelitian tersebut membahas tentang profil guru pada tokoh Muslimah dalam novel Laskar Pelangi dengan hasil penelitian adanya kompetensi kepribadian tokoh Bu Muslimah yang memiliki kepribadian mantap, dewasa, disiplin, berwibawa, kerja keras, dan berakhlak mulia antara lain sabar, ikhlas, adil, serta mematuhi peraturan dan norma – norma agama. Dari penelitian tersebut sudah jelas bahwa Bu Muslimah mempunyai berbagai karakter yang dapat dipelajari atau dicontoh, serta ditanamkan kepada siswa. Namun, dalam penelitian sebelumnya tersebut belum dipaparkan secara mendalam wujud karakter kerja keras.

Berdasarkan analisis pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan memperoleh gambaran tentang karakter kerja keras tokoh Bu Muslimah pada film Laskar Pelangi karya Riri Riza dalam mendidik siswa-siswanya agar dapat dijadikan cerminan bagi penonton, khususnya penonton atau pembaca yang berprofesi sebagai seorang guru maupun calon guru. Adapun, indikator yang mencerminkan sikap kerja keras seperti tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, pantang menyerah, berkerja tidak mengenal waktu,

belajar tidak mengenal waktu dan usia (Setiawaty et al., 2018; Santoso et al., 2019). Dengan demikian, fokus penulisan artikel ini membahas bentuk karakter kerja keras tokoh Bu Muslimah pada film Laskar Pelangi karya Riri Riza.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini menggambarkan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Rubiyanto, 2019:59). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah tokoh Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi Karya Riri Riza.

Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh serta pencatat dalam menganalisis bentuk karakter kerja keras Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi karya Riri Riza. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi dari berbagai scene adegan kerja keras Bu Muslimah yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak-catat, dokumentasi, dan observasi. Simak catat adalah ini proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman dengan cara mencatat data-data masalah yang terkait dengan masalah yang dikaji. Simak yang dipakai dalam teknik ini adalah simak bebas libat cakap (SBLC) Simak catat dalam penelitian ini adalah tokoh kerja keras Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar-gambar atau screenshoot scene dalam film Laskar Pelangi yang menunjukkan karakter kerja keras tokoh Bu Muslimah. Observasi disebut juga pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis karakter kerja keras tokoh Ibu Muslimah dalam film Laskar Pelangi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data isi yang dikemukakan oleh Krippendorff (2015), diantaranya yaitu: unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.

1. Unit Sampel (Sampling Units), yaitu cara menentukan mana isi pesan yang akan diteliti dan mana yang tidak diteliti. Unit sampel dalam penelitian ini adalah scene (potongan gambar) tokoh Bu Muslimah dalam Film Laskar Pelangi karya Riri Riza yang dipilih untuk diteliti.
2. Unit Pencatatan (Recording Units), yaitu bagian atau aspek dari isi pesan yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Unit pencatatannya dalam penelitian ini adalah dialog yang masuk ke dalam karakter kerja keras tokoh Bu Muslimah dalam Film Laskar Pelangi karya Riri Riza.
3. Unit Konteks (Context Units) yaitu, konteks yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil unit pencatatan (recording units). Unit konteks dalam penelitian ini berupa konteks sosial yang ditunjukkan dalam karakter kerja keras Bu Muslimah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laskar Pelangi (2008) adalah suatu film garapan sutradara Riri Riza yang dirilis pada 26 September 2008. Film Laskar Pelangi merupakan karya adaptasi dari buku Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata. Skenarionya ditulis oleh Salman Aristo yang juga menulis naskah film Ayat-Ayat Cinta dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Hingga Maret 2009, Laskar Pelangi telah ditonton oleh 4,6 juta orang, menjadikannya film terbanyak ditonton di Indonesia ke-empat, setelah Jelangkung dengan 5,7 Juta, Pocong 2 dengan 5,1 Juta, dan Benar Apa Dengan Cinta dengan 4,9 Juta. Untuk mencari pemeran tokoh-tokoh anggota Laskar Pelangi, Riri Riza memainkan casting di daerah Belitung dengan menggunakan pemeran-pemeran lokal dalam pembuatan film. Film ini juga diambil di lokasi yang sama, Pulau Belitung. Film ini memadukan 12 aktor Indonesia yang dikenal dengan kemampuan akting mereka dengan 12

anak-anak Belitung asli yang bertalenta akting (Sumber: Kompas.com, 2008).

Arti kata "Laskar" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tentara, kelompok serdadu, dan pasukan. Sedangkan untuk arti kata "Pelangi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lengkung spektrum warna di langit, tampak karena pembiasan sinar matahari oleh titik-titik hujan atau embun atau dalam artian lain pelangi ialah warna yang beraneka macam (KBBI, 2008).

Nama "Laskar Pelangi" merupakan nama yang diberikan oleh Bu Muslimah karena para muridnya yang berjumlah hanya 10 orang dan memiliki semangat yang sangat luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan sifat kecerdasan yang luar biasa oleh Lintang (murid bu muslimah) yang mampu mengalahkan Drs. Zulkarnaen yang terkenal memiliki otak cerdas dan jabatan tinggi di PN (Perusahaan Negeri). Selain itu, kemenangan yang diraih oleh Mahar (murid bu muslimah) pada acara lomba karnaval 17 Agustus. Kisah Laskar Pelangi ini tidak hanya menceritakan mengenai kisah mereka dalam lingkup sekolah saja, melainkan kisah ini sangat berliku-liku mulai dari kisah kematian ayah Lintang yang dengan tidak sengaja memaksa Lintang yang dijuluki Einstein kecil untuk putus sekolah. Tak lama kemudian kisah haru disusul oleh Ikal yang harus melanjutkan sekolahnya di luar kampung Belitung.

Film Laskar Pelangi dapat dikatakan film dengan jenis edutainment (perpaduan unik antara komedi dan mengandung nilai pendidikan), karena pesan dan unsur yang ditonjolkan dalam film adalah isi cerita edukatif (bersifat mendidik) yang dikemas dengan menarik. Film "Laskar Pelangi" juga tergolong film religi karena setting dan nilai-nilai yang disajikan bersumber dari ajaran Islam. Film ini juga termasuk film dokumenter karena disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah pendidikan di Gantong, Belitung pada tahun 1970-an. Selain itu, film Laskar Pelangi apabila dilihat dari tema film (genre) termasuk film drama karena dibuat seolah-olah penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokoh,

sehingga seakan-akan penonton merasa berada di dalam film tersebut. Sehingga tidak jarang penonton ikut merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan marah.

Karakter kerja keras adalah perilaku seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya. Adapun, bentuk karakter kerja keras Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi digambarkan sebagai sosok yang memiliki semangat dan tekad yang kuat, pantang menyerah serta berani mencoba untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

a. Memiliki Semangat dan Tekad yang Kuat

Semangat dan tekad memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena tanpa adanya semangat maka tekad tidak akan dapat terbentuk dengan baik, begitupun sebaliknya (Welianto, 2020). Adapun, bentuk kerja keras memiliki semangat dan tekad dari tokoh Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Cuplikan Scene Bu Muslimah saat Berangkat Mengajar.

Berdasarkan cuplikan scene pada gambar di atas mengisahkan tentang Bu Muslimah dengan semangat yang kuat berangkat mengajar di SD Muhammadiyah, Belitong. Setiap hari Bu Muslimah harus menempuh jarak yang jauh hingga beberapa puluh kilometer menggunakan sepeda untuk dapat sampai di SD Muhammadiyah. Meskipun jarak antara rumah Bu Muslimah dengan SD Muhammadiyah sangat jauh, ia tetap bersungguh-sungguh dengan semangat dan tekad yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal tersebut menyadarkan Bu Muslimah bahwa menjadi guru memiliki

tuntutan yang sangat tinggi, meskipun jarak untuk mengajar di SD Muhammadiyah sangat jauh ia harus tetap besikap profesional sebagai guru dan tetap semangat mengajar untuk murid-muridnya. Menurut Keraf (1998) Sikap profesionalisme mempunyai tuntutan yang sangat tinggi, bukan saja dari luar melainkan terutama dari dalam diri itu sendiri. Tuntunan profesional diantaranya komitmen terhadap beberapa moral diantaranya: tanggung jawab, disiplin, keseriusan dan integritas pribadi. Sikap semangat Bu Muslimah masuk ke dalam sikap profesionalisme. Hal ini sesuai dengan pendapat Erictama (2016) bahwa Bu Muslimah merupakan guru yang profesional karena ia menunjukkan sikap semangat mengajar yang luar biasa.



Gambar 2. Cuplikan Scene yang Menunjukkan Semangat Dua Muslimah

Berdasarkan cuplikan scene pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Bu Muslimah bertemu dengan salah seorang calon murid SD Muhammadiyah di gerbang sekolah yang bernama Ikal. Ikal adalah murid pertama yang mendaftarkan diri ke SD Muhammadiyah Belitong. Lalu, Bu Muslimah bertemu dengan Pak Harfan di halaman sekolah dan menyapanya. Pak Harfan adalah Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Belitong. Bu Muslimah dengan yakin berkata pada Pak Harfan bahwa dia akan bertekad mendapatkan 10 murid baru pada hari itu juga demi menghidupkan kembali SD Muhammadiyah Belitong yang akan dinon-aktifkan oleh pemerintah Belitong akibat tidak adanya murid yang sekolah di SD Muhammadiyah beberapa tahun silam. Adapun, bentuk cuplikan dialog Bu Muslimah dengan Pak Harfan adalah sebagai berikut.

Bu Muslimah : *“Assalamualaikum Pak Ustadz.”*

Pak Harfan : *“Walaikumsalam, siapa yang kau bawa itu mus?”*

Bu Muslimah : *“Murid kelas 1 Pak, Si Ikal, anak pesisir. Aku yakin kita akan dapat 10 murid hari ini.”*

Berdasarkan cuplikan dialog di atas dapat diketahui bahwa Bu Muslimah memiliki semangat dan tekad yang kuat. Dalam hal ini, Bu Muslimah berupaya dengan sungguh-sungguh akan membawakan 10 murid baru untuk menghidupkan kembali SD Muhammadiyah Belitong. Dengan sikap optimisme yang tinggi serta motivasi Bu Muslimah dalam mengajar tinggi, akhirnya sikap tekad Bu Muslimah yang kuat membuahkan hasil. Bu Muslimah berhasil menghadapi hambatanya untuk mendapatkan 10 siswa baru. Bu Muslimah mampu mewujudkan upayanya dalam mempertahankan SD Muhammadiyah yang hampir tidak beroperasi lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuniarti dan Sukestiyarno (2020) bahwa karakter kerja keras semangat dan tekad yang kuat adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan dan tugas dengan sebaik-baiknya.

Bu Muslimah : *“Damida.... “ (Sambil tergesa-gesa mengayuh sepeda ontel tuanya)*

Pelanggan : *“Hai Mus, bagaimana pesananku?”*

Penjahit : *“Katanya hari ini sudah bisa diambil?”*

Bu Muslimah : *“Ohh ya... maaf, kurang sedikit lagi, tinggal pasang kancing saja” (sambil bergegas memasuki rumah).*

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa selain menjadi guru, Bu Muslimah juga menjadi tukang jahit. Dengan semangat dan tekad yang kuat, Bu Muslimah rela membagi waktunya untuk menjalankan profesi lain demi terpenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini ia lakukan karena kemauan hatinya demi untuk mencukupi kebutuhannya

karena gaji dari SD Muhammadiyah sering ditunda 2-3 bulan lamanya. Ketekadan Bu Muslimah dalam melakukan profesi lain melahirkan sebuah keyakinan yang teguh dan mampu mengantarkannya dalam mencapai target yang ia inginkan yaitu kehidupan yang tercukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tambunan & Hasibuan (2018) bahwa tekad merupakan kemauan (kehendak) yang pasti atau kebulatan hati. Dengan menentukan tujuan dan mempunyai kemauan untuk bekerja keras dapat menciptakan suatu keahlian yang dapat dipelajari. Semakin besar tekad maka akan semakin besar energi kita untuk menemukan solusi terbaik atas masalah yang dialami.

b. Karakter Kerja Keras Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi (Damayanti, 2012). Adapun, bentuk kerja keras pantang menyerah Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi sebagai berikut.



Gambar 3 Cuplikan Scene saat Bu Muslimah Pantang Menyerah

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tokoh Bu Muslimah memiliki karakter kerja keras pantang menyerah. Pada hari pertama pembukaan SD Muhammadiyah Belitong, murid yang mendaftar di SD Muhammadiyah Belitong baru 9 murid. Akan tetapi, syarat dari pemerintahan Belitong, SD Muhammadiyah bisa

beroperasi kembali apabila mendapatkan 10 murid baru. Bu Muslimah pantang menyerah untuk mendapatkan 1 murid baru lagi demi menghidupkan kembali SD Muhammadiyah Belitong. Hal ini dibuktikan dalam kutipan dialog berikut.

Pak Harfan : (di depan para wali murid dan calon murid baru).
“Assalamualaikum wr.wb, syukur alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah SWT karena kehadiran bapak-bapak dan ibu-ibu disini adalah untuk menyelamatkan pendidikan SD Islam tertua di tanah Belitong. Sekolah dengan dasar budi pekerti, demi tegaknya akhlakul karimah, akhlak yang permanen. Namun demikian, kalau kita tidak bisa mendapatkan 10 orang murid baru maka kita tidak bisa membuka kelas baru. Sebaiknya semua ini kita terima dengan hati yang ikhlas”.

Bu Muslimah : *“Tungguilah dulu pak, aku akan mencari seorang murid lagi pak.”* (sambil bergegas mengambil sepedanya)

Berdasarkan cuplikan dialog di atas, tindakan Bu Muslimah termasuk tindakan pantang menyerah karena ia tidak mudah putus asa dalam mendapatkan 1 murid lagi demi terkumpulnya 10 murid baru di SD Muhammadiyah Belitong. Karena, apabila muridnya kurang dari 10, maka SD Muhammadiyah Belitong tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, dihari pertamanya Bu Muslimah mengajar, ia tidak mau kehilangan moment berharganya dan tidak mudah putus asa dalam mendapatkan 1 murid lagi demi terkumpulnya 10 murid baru. Sikap pantang menyerah yang dimiliki Bu Muslimah adalah sikap yang tidak akan pasrah begitu saja (tidak mudah putus asa) ketika menghadapi situasi. Namun, ia akan berusaha memberikan usaha terbaiknya (terus mencoba) dan berusaha mencapai tujuannya dengan maksimal

(berhasil). Hal ini sesuai dengan pendapat Tursih et al. (2021) bahwa sikap pantang menyerah merupakan suatu sikap tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala rintangan dan ia akan terus mencoba sampai ia berhasil.

c. Karakter Kerja Keras Berani Mencoba

Sikap berani mencoba merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang dengan bertindak nyata, semangat, bertanggung jawab, siap mengambil resiko dan konsisten (Ma'rufi, Suryana dan Yusuf, 2018). Berani mencoba adalah sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang memiliki sikap berani mencoba akan mampu bertindak tanpa dibayangi oleh ketakutan yang sebenarnya imajinasinya belaka. Adapun bentuk kerja keras berani mencoba Bu Muslimah dalam film Laskar Pelangi adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Scene Saat Bu Muslimah saat Memutuskan untuk Mengikuti Lomba Muridnya

Berdasarkan cuplikan scene pada gambar tersebut diketahui bahwa Bu Muslimah memberanikan diri untuk mencoba mengikuti lomba karnaval agustusan yang belum pernah diikuti oleh SD Muhammadiyah. Bu Muslimah menunjuk Mahar sebagai ketua regu lomba karnaval agustusan karena mahar selalu mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran kesenian. Bentuk berani mencoba Bu Muslimah dapat dibuktikan dalam kutipan dialog berikut ini.

Bu Muslimah: *“Pak Cik saya ada gagasan, bagaimana jika laskar pelangi ikut serta dalam karnaval?”*

Pak Harfan : *“Kuserahkan semua padamu Mus, aku rasa anak-anak akan bahagia saat mendengarnya”.*

Bu Muslimah: *“Anak-anak harap tenang dengarkan ibu. Ada kabar gembira untuk kita. Ibu dan pak Harfan sudah memutuskan jika kalian semua mengikuti karnaval tahunan, dan kami setuju jika Mahar menjadi ketua regunya karena Mahar selalu mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran seni” .*

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa Bu Muslimah berani mencoba mengajak para muridnya untuk mengikuti lomba karnaval agustusan sekabupaten Gantong. Bu Muslimah menyerahkan semuanya pada mahar untuk jenis lomba apa yang akan mereka tampilkan. Mahar pun setuju dan melaksanakan tugas yang diberikan Bu Muslimah dengan baik. Sedangkan, Bu Muslimah bertanggung jawab dan selalu mengamati jalannya latihan para muridnya. Karena tindakan berani mencoba dari Bu Muslimah dan para muridnya dengan cara bertindak nyata, optimis dan konsisten akhirnya SD Muhammadiyah pun memenangkan perlombaan karnaval agustusan dan mendapatkan piala trofi pertama yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah. Sikap berani mencoba Bu Muslimah ditandai dengan mampu menghadapi suatu rintangan dan mengahdapinya dengan semangat serta siap mengambil resiko. Hal ini sesuai dengan pendapat Ma'rufi,

Suryana dan Yusuf (2018) bahwa sikap berani mencoba merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu penghalang dengan bertindak nyata, semangat, bertanggung jawab, siap mengambil resiko dan konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan teknik analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorf yaitu diantaranya unit sampel, unit pencatatan dan unit konteks dengan judul penelitian analisis Karakter Kerja Keras Tokoh Bu Muslimah dalam Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza, maka dapat disimpulkan bahwa Bu Muslimah merupakan seorang guru di SD Muhammadiyah yang berusaha ikut dalam mempertahankan SD Muhammadiyah yang hampir tidak mampu beroperasi karena tidak adanya murid yang mendaftar. Bu Muslimah dengan semangat dan tekad yang kuat mencari 10 murid baru guna memenuhi syarat berdirinya kembali SD Muhammadiyah. Bu Muslimah mengajar anak-anak kurang mampu dari Kecamatan Gantong. Meskipun, ia sering menerima gaji yang diberikan 3 bulan sekali, ia masih bertahan di SD tersebut. Hal ini ia lakukan karena Bu Muslimah secara profesionalisme dan ikhlas mengajar anak-anak yang kurang mampu dan berjanji akan mendampingi murid-muridnya sampai cita—citanya tercapai. Adapun, bentuk karakter kerja keras Bu Muslimah meliputi: 1) memiliki semangat dan tekad yang kuat; 2) pantang menyerah; dan 3) berani mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1 (2), 74-86.
- Damayanti, L. (2012). Sikap Pantang Menyerah dan Ulet. (Artikel online, diakses pada laman <http://damayantilinda.blogspot.com/2012/02/sikappantang-menyerah-dan-ulet.html>).
- Erictama, Denny. (2016). Semangat Mengajar Adalah Kunci Keprofesionalan Guru (Artikel online diakses pada 1 Agustus 2022 pada laman https://www.kompasiana.com/denni_eric/5718a202f77e61150901a737/semangat-mengajar-adalah-kunci-keprofesionalan-guru?page=all#section1).
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1), 1–7.
<https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Griffin, Trudi. (2001). Cara Mengembangkan Sikap Pantang Menyerah. (Artikel online diakses pada 1 Agustus 2022 dalam laman <https://id.wikihow.com/Menge-mbangkan-Sikap-Pantang-Menyerah>).
- Hasanah, I. M. (2019). Analisis karakter tokoh film “Pada Zaman Dahulu” episode jangan bersahabat dengan kera di MNCTV (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Iskhaq, A., Oktaviyanti, I., & Fajrie, N. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Genteng Desa Mayongkidul Jepara. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 34–41.
<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6200>
- Kumoro, Kanzunudin, M., & Ika Ari Pratiwi. (2021). Metode Guru dalam Penguatan Karakter KeKemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 37–41.
<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6600>
- Kompas.com. (2008). Laskar Pelangi Pecahkan Rekor. (Artikel online diakses pada 1 Juli 2022 pada laman <https://tekno.kompas.com/read/2008/11/15/00495412/~Oase~Cakrawala>).
- Kurniawan, David. (2021). 2 Bulan Bolos, Seorang Guru di Purwosari Terancam Dipecat. (Artikel online diakses 7 Juni 2021 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/02/06/513/1031196/>).

- Ma'rufi, Suryana, dan Yusuf. (2018). Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *Edadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 287-296.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15 (1), 36-46.
- Ngaliatul. (2016). Profil Guru Pada Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri.
- Pratama, Alfa. (2017). Film Indonesia yang Mendapatkan Penghargaan Internasional, Dua di Antaranya Film Horor. (Artikel online diakses 8 Juni 2021 dari <https://www.grid.id>).
- Rubiyanto, R. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: FKIP-PGSD UMS.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 64–79. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Sayekti, A., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>
- Setiawan, Nur. (2016). Nilai-nilai Kerja Keras dalam Novel Purnama dari Timur Sebagai Pengembangan Kompetensi Guru PAI. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santoso, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. (2018). Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemertabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 177–188.
- Simamora, Alfandi. (2021). 9 Guru SDN 007 Tambelan Bintang Dapat Sanksi, Tukin Tak Dibayar 2 Bulan Karena Kasus ini. (Artikel online diakses 7 Juni 2021 dari <https://batam.tribunnews.com/2021/03/26/9/>).
- Sudarto, A. D., Senduk J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. *Acta Diurna Komunikasi*, 4 (1), 35-51.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny

- Dhirgantoro. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6 (2), 156-168.
- Tambunan, F. & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad yang Kuat terhadap Berwirausaha. Jurnal Administrasi Publik, 8 (2), 157-162.
- Tasmara, Toto. (2002). Membudayakan Etos Kerja Islami. Jakarta: Gema Insani.
- Tursih, Suyadi, Salsabila & Kurniawan. (2021) Etos Kerja Pelajar Muslim dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4 (1), 151-162.
- Welianto. (2020). Nilai Semangat Pendiri Bangsa. (Artikel online diakses pada 1 Agustus 2022 pada laman <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/09/183000269/nilai-semangat-pendiri-bangsa?page=all>).
- Yuniarti, D & Sukestiyarno, YL. (2020). Pembentukan Karakter Kerja keras dan Kemampuan Pemecahan masalah Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Etnomatematika dan Pendampingan dengan Teknik Scaffolding. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika 3, 279-284.